



Kerja Bakti Dan Penghijauan Lingkungan Kampung Mawokauw Jaya

¹Hizkia Rikcanto¹, Natalia Reyne Lumentah², Aslim³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Timika, 99910, Papua, Indonesia.

Histori Artikel:

Pengajuan : 27 Januari 2024

Revisi : 27 Januari 2024

Diterima : 27 Januari 2024

Keywords: *Environmental Hygiene, Community Service and Greening*

Abstract

Environmental cleanliness is a major factor for creating health. Mawokauw Jaya Village is a village that is one of the community service programs to carry out community service work and environmental greening. The purpose of this service is to create a healthy, clean and beautiful environment of Mawokauw Jaya Village through community service activities and environmental greening. This activity is important to provide awareness, understanding and responsibility to local residents that the importance of preserving and preserving the surrounding environment because it can provide comfort and avoid diseases caused by waste from the actions of residents around the village. The method used in community service is the Participatory Action Research (PAR) method which involves the active participation of community members or groups to play a role in planning, implementing and evaluating actions that are adopted for the problems faced. The results of this community service activity can provide understanding and awareness to local residents to preserve the environment.

Abstraksi

Kebersihan lingkungan merupakan faktor utama untuk menciptakan kesehatan. Kampung Mawokauw Jaya merupakan kampung yang menjadi salah satu program pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti dan penghijauan lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan lingkungan Kampung Mawokauw Jaya yang sehat, bersih dan indah melalui kegiatan kerja bakti dan penghijauan lingkungan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk memberikan kesadaran, pemahaman dan tanggungjawab kepada warga sekitar bahwa pentingnya menjaga kelestarian dan melestarikan lingkungan sekitar karena dapat memberikan kenyamanan dan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dari ulah warga sekitar kampung. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau kelompok untuk berperan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang diambil atas masalah yang dihadapi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada warga sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Kerja Bakti dan Penghijauan

Penulis Korespondensi:

Aslim

Email: aslimpost@gmail.com



PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan. Setiap masyarakat wajib menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang akan di alaminya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan. Manusia wajib menjaga kebersihan badan dan kebersihan lingkungannya. Kebersihan badan merupakan kebersihan diri sendiri meliputi mandi, mencuci tangan, menggunakan pakaian bersih, dan menggosok gigi. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan sekitar manusia, yaitu kebersihan tempat umum, kebersihan rumah, dan kebersihan tempat kerja. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan jalan di depan rumah dari sampah.

Menurut Murti et al (2022: 2), lingkungan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia sehingga secara alami manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan hidup yang bersih serta sehat idaman bagi setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pola hidup manusia, karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan yaitu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga sulit terserang bermacam-macam penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan masih banyak lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah juga nyaman.

Menurut Buhung, kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat (Nur, 2023: 21). Untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan, salah satu upaya yang dilakukan kampung Mawokauw Jaya, Kabupaten Mimika adalah melaksanakan kegiatan kerja bakti dan penghijauan lingkungan. Kerja bakti merupakan suatu budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita yang mempunyai banyak manfaat dalam membangun keakraban dalam mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut Nur Kerja bakti merupakan bentuk kontribusi atau partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sukarela untuk kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materiil. Ini adalah upaya kolektif dari individu atau kelompok untuk membantu, mendukung, atau memberikan manfaat bagi masyarakat atau orang lain. Kerja bakti memiliki banyak manfaat dan penting untuk digalakkan dalam kehidupan bermasyarakat (Hamzah et al., 2023: 7). Kegiatan kerja bakti di Kampung Mawokauw Jaya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kerja bakti, melatih kerjasama antar warga atau bergotong-royong, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit malaria, membangun kesadaran masyarakat agar lebih peduli, saling membantu dan responsif terhadap lingkungan bersama serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah sampah. Menurut

Aziz et al (2022: 2), sampah adalah bahan yang dibuang sebagai sisa dari produksi industri dan rumah tangga. Sampah adalah bahan buangan yang merupakan hasil aktivitas manusia dan alam, karena unsur atau fungsinya sudah diadopsi, tidak lagi dimanfaatkan. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan limbah atau sampah. Sumber sampah biasanya berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar. Perilaku membuang sampah sembarang baik di jalanan maupun di selokan dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan akan terjadi genangan air yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit masalah kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan di Kampung Mawokauw Jaya

Salah satu upaya yang dilakukan selain kerja bakti dalam menangani kerusakan lingkungan adalah kegiatan pelestarian lingkungan dengan penghijauan. Rohita et al (2023: 1554) menyatakan penghijauan adalah upaya yang dilakukan untuk menanam tumbuhan di daerah yang memungkinkan tumbuhan tersebut bisa tumbuh berkembang dengan baik dilakukan melalui rehabilitasi lahan.

Pelestarian lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan penghijauan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam penyelamatan lingkungan di Kampung Mawokauw Jaya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai masalah kerusakan lingkungan. Menurut Syaharuddin et al (2022: 92), Padatnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri, seperti buang sampah sembarangan, sanitasi dan drainase yang buruk, serta munculnya pemukiman kumuh. Hal ini tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan, pendidikan yang terbatas, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang kurang memadai

membuat masyarakat miskin utamanya hanya berusaha mempertahankan hidup tanpa terlintas untuk menjaga lingkungan.

Astuti et al (2022: 191), pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah banyak dilakukan di daerah-daerah sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. Masyarakat Kampung Mawokauw Jaya perlunya menyadari penghijauan lingkungan saat ini untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa yang akan datang. Hal ini jika tidak diperhatikan akan berdampak besar terhadap kerusakan lingkungan yang mengakibatkan krisis lingkungan.



Gambar 2. Penanama Bunga dan Bibit Pohon di Lingkungan Kampung Mawokauw Jaya

Langkah awal yang diambil untuk mencegah kerusakan lingkungan berkelanjutan adalah dengan menanam berbagai bibit pohon dan bunga. Hal ini merupakan gerakan untuk mengembalikan keadaan lingkungan yang sehat, bersih dan segar. Menurut Khoirunisya et al (2022: 252-253), alasan dilakukannya penghijauan ini yaitu untuk memperbaiki lingkungan yang tercemar karena udara yang berpolusi. Selain itu dengan adanya penghijauan maka suplai oksigen akan bertambah dan lingkungan menjadi lestari. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan banyak pohon memiliki risiko lebih kecil menderita kondisi yang berhubungan dengan udara. Ini karena pohon dapat memurnikan karbon dioksida dan memberikan oksigen melalui fotosintesis. Pepohonan yang ditanam mempunyai akar yang berfungsi sebagai penyerap air dan menyimpannya di dalam tanah. Oleh karena itu, air yang terserap akan terkunci di dalam tanah. Dengan terkuncinya air ke dalam tanah akan mengecilkan resiko terjadinya banjir. Air hujan yang volumenya banyak tidak akan meluap sehingga banjir dapat dicegah. Selain memberikan manfaat kesehatan dan juga manfaat bagi makhluk hidup lainnya, adanya penghijauan dapat mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar. Pemandangan yang menampilkan pepohonan hijau membuat mata menjadi lebih rileks dan

pikiran menjadi lebih segar. Ini juga dinilai bisa berguna untuk meredakan stress.

METODE

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dilakukan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Rahmat dan Mirnawati (Hamzah et al., 2023: 72-73) menyatakan metode *Participatory Action Research (PAR)* adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Mubarak menyatakan dalam PAR, anggota pengabdian ini tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan sebagai mitra untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengabdian.

Selain metode yang digunakan, diperlukan tahapan-tahapan perencanaan sampai pada pelaksanaan sebagai berikut:

- Tahap Pertama : Analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan cara melakukan survei lapangan, identifikasi persoalan yang dialami warga, serta menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Tahap Kedua : Proses persiapan yaitu tim melakukan melakukan serangkaian kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti membuat usulan pengabdian kepada masyarakat dan menyerahkan kepada BP4M, melakukan sosialisasi dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan aparat kampung, membuat RAB dan membagikan undangan kepada mitra
- Tahap Ketiga : Pelaksanaan kegiatan yaitu waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 2 September 2023
Waktu : 08.00 – 12.00 WIT
Tempat : Kampung Mawokau Jaya, Distrik Wania, Mimika

Tahapan-tahapan kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dengan aparat kampung dan masyarakat kampung di lingkup Kampung Mawokauw Jaya.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Mawokauw Jaya yang dilakukan dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* berjalan sesuai dengan rencana. Walaupun dalam proses pelaksanaan kegiatan masih ada warga di sekitar kampung Mawokauw Jaya belum ikut berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti dan

penghijauan ini.

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan dengan membersihkan sampah, barang bekas, membersihkan area sekitar, membersihkan got dan membersihkan rumput liar. Sedangkan kegiatan penghijauan dilakukan dengan menanam bibit pohon dan bunga ini mendapat apresiasi dari kepala kampung dan warga sekitar, karena dapat memberikan kesadaran dan rasa tanggung jawab kepada warga sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Kampung Mawokauw Jaya merupakan tantangan serius untuk dihadapi dan di selesaikan oleh warga sekitar. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh warga sekitar menyebabkan kurangnya kepedulian, perhatian dan tanggungjawab oleh setiap warga untuk menyelesaikan persoalan ini.

Kesadaran warga yang minim akibat dari dampak kerusakan lingkungan ini akan memberikan efek besar dimasa yang akan datang jika tidak segera diatasi dengan baik. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggungjawab aparat kampung tetapi juga menjadi tanggungjawab warga sekitar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Untuk itu diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan kerja bakti dan penghijauan lingkungan dapat memberikan kesadaran kepada warga sekitar agar menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak menimbulkan berbagai macam penyakit terutama penyakit malaria yang dapat menyebabkan kematian di kampung ini. Dengan kegiatan penghijauan melalui penanaman tanaman ini juga mampu menjadi pendorong masyarakat sekitar untuk terus melakukan penghijauan secara rutin demi terciptanya ruang hijau baru yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk dapat mendukung dan memastikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kerja bakti dan penghijauan lingkungan ini terus berjalan dengan baik, maka perlunya aparat desa melakukan rutinitas kegiatan ini dalam jangka 3 bulan sekali, sehingga dengan adanya hal ini kesadaran warga sekitar meningkat dan juga manfaat dari kegiatan ini didapatkan langsung oleh warga sekitar yang dapat menciptakan kehidupan warga yang sehat, bersih dan indah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Aji, W. B. S., & Ali, F. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Penghijauan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Gumukrejo Kedunglengkong Simo Boyolali. *Proceeding Biology Education Conference*, 19(1), 190–194. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/69336/pdf>



- Aziz, M. Z., Suhendra, H. F., & Gifari, H. S. Al. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti di Gang Haji Hasyim RT 03 / RW 013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14597/7673>
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/26>
- Khoirunisya, Rahmawati, P., Dita, R. A., & Reswa, R. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan di Wilayah Panti Asuhan. *Jurnal PADMA*, 2(3), 2022. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jpdm.v2i3.23715>
- Murti, K. W., Juliyanti, & Ernyasih. (2022). Kerja Bakti Pembersihan Sampah di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin RT 3 RW 1, Bogor Jawa Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14491/7575>
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa KKN Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 1(2), 18–25.
<https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2575>
- Rohita, T., Rohman, A. A., & Nurkholik, D. (2023). Penghijauan Sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) Yang Nyaman, Aman, Indah dan Sehat. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1553–1558.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.11709>
- Syahrudin, Wisesa, A. B., Lunga, F. N., Warada, H., Setiawan, H., & Nur, M. F. (2022). Program Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 91–97.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/abdimu/article/viewFile/11928/2170>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.